



LAPORAN PENELITIAN

PERANAN SOSIAL EKONOMI WANITA DALAM RUMAH TANGGA PETANI

(Kasus di Daerah Lahan Kering Desa Gombong Pemalang)

Oleh :

DRA. ENDAH SRI HARTATIK
DRA. ENDANG SUSILOWATI, MA
DRA. SRI INDRAHTI
DRA. SRI PUJI ASTUTI
DRA. YETY ROCHWULANINGSIH, MSi

Dibiayai Oleh Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro
Sesuai Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Tanggal 25 Agustus 1998 No. 3908/PT09.H2/N/1998

FAKULTAS BASTRA UNIVERSITAS DIPONEGORO

1998

LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Peranan Sosial Ekonomi wanita Dalam Rumah Tangga Petani- (Kasus di Daerah Lahan Kering Desa Gombang, Pemasang).
b. Bidang Ilmu : Sosial Budaya
c. Kategori Penelitian : Pengembangan Iptek
2. Ketua Peneliti
a. Nama : Dra. Endah Sri Hartatik
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tk-1/III-B
d. NIP : 131 958 171
e. Jabatan : Asisten Ahli
f. Fakultas : Sastra
3. Anggota Tim Peneliti : 4 orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Pemasang
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
6. Sumber Dana : DIK Rutin Undip 1998/1999
7. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,-

Semarang, Februari 1999

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Sastra UNDIP



Muhaleh
Rahayu P., MA.

NIP. 130 516 887

Ketua Peneliti,

[Signature]
Dra. Endah Sri Hartatik

NIP. 131 958 171

Mengetahui

Ketua Lembaga Penelitian, UNDIP



[Signature]
Mr. Satoto

NIP. 130 368 071

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan peranan sosial ekonomi wanita dalam rumah tangga petani dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat peranan tersebut, sehingga diketahui potensi untuk upaya pengembangannya.

Penelitian ini merupakan studi kasus atas rumah tangga petani di desa Gombang, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang, Jawa Tengah. Metode yang digunakan lebih dominan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), pengamatan di lapangan (*observation*), penyebaran kuesioner, dan studi dokumen.

Dari hasil penelitian dapat diketahui, bahwa wanita dalam rumah tangga petani di daerah lahan kering (Gombang) memainkan peranan sosial ekonomi yang cukup nyata dan penting. Peranan sosial wanita dalam rumah tangga petani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu peranan dalam lembaga sosial formal seperti PKK, Posyandu, Dasa Wisma yang secara aktif diikuti oleh 65 % responden, dan nonformal seperti pengajian, selapanan, sambatan yang diikuti oleh hampir semua (95 %) responden. Peranan sosial wanita pada umumnya (80 %) lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sosial dan adakalanya (20 %) juga perpaduan sosial dan ekonomi. Peranan ekonomi mereka tampak menonjol terutama dalam kegiatan produktif di bidang pertanian (90 %) dengan tanaman utama sayur-sayuran dan nonpertanian (65 %) seperti pedagang (hasil pertanian, kebutuhan bahan pokok, perabot rumah tangga dan sebagainya), industri rumah tangga (kerajinan tangan), jasa dan sebagainya. Untuk pekerjaan produktif yang dilakukan wanita tersebut sebagian besar (60 %) menghabiskan waktu selama 5 - 6 jam per hari dan sisanya (40 %) 7 - 8 jam per hari. Dalam hal ini kaum pria terutama dari kalangan petani gurem (pemilik tanah sempit) dan tunakisma (petani yang tidak memiliki tanah) cenderung memilih kegiatan produktif nonpertanian, ke luar desa *boro* sebagai buruh, tukang, pedagang kaki lima dan usaha nonformal lainnya.

Sementara itu tingkat pendidikan wanita responden sebagian besar (80 %) SD bahkan diantara itu ada yang tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD. Hanya sebagian kecil (10 %) SMP dan SMA (10 %). Oleh karena itu ketrampilan yang dimiliki umumnya terbatas. Hal ini tampaknya berpengaruh pada kegiatan produktif yang dilakukan, yaitu cenderung kurang berani memilih usaha budidaya tanaman baru yang memiliki nilai ekonomi tinggi tapi juga berisiko tinggi seperti cabai merah keriting dan besar. Jadi umumnya wanita melakukan kegiatan produktif lebih didasarkan pada kebiasaan secara turun temurun dengan jenis tanaman dan usaha yang kurang inovatif.

SUMMARY

The objective of this study is to identify and to explain the social and economical roles of women in household and its supporting and inhibiting factors, in order to find out the potencies and the means to develop the roles.

This is a case study about the peasant household in Gombong village, Subdistrict of Belik, regency of Pemalang, central Java. The method is qualitative one and the techniques of data collection are indepth interview, observation, questionnaire, and document study.

The result is that the women in the peasant household play social and economical roles evidently and significantly. The social role is played in two kinds of institution namely the formal one such PKK, Posyandu, Dasawisma and the informal one such *pengajian*, *selapanan*, *sambatan*. In the first one participate 65 % and in the second one 95 % of the respondents. The social role is generally oriented to fulfillment of social needs (80 %) and sometimes of both social and economical needs (20 %).

The economical role is showed dominantly in agriculture activities (90 %), where the main product is vegetables, and in non-agriculture activities (65 %) such trade (agricultural produce, staple supplies, furniture, etc.), home industry (handicraft), service, etc. The productive activities are done by the women mainly in 5 – 6 hours a day (60 %) and the rest (40 %) in 7 – 8 hours a day. Meanwhile the men especially from the *petani gurem* (the peasant who has a little plot of land) and *tunakisma* (the peasant who has no land) tend to choose non-agriculture productive activities out the village (*boro*) such as unskilled laborers, skilled laborers, *pedagang kaki lima*, and other non-formal endeavor.

The level of education of the women is mainly (80 %) elementary school even not finish or no school at all. Just a little part of them who get higher education namely junior high school (10 %) and high school (10 %). Therefore their skill is limited. This limitedness seems to have influence to their productive activities: it seems that they do not have courage to cultivate new crops that have high economical value but also high risk such curly and big red pepper (*cabai merah keriting yang besar*). Thus the women in general engage in productive activities based more on tradition with the kind of crop and endeavor that has little innovative value.

KATA PENGANTAR

Laporan ini disusun sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan penelitian tanggal 25 Agustus 1998 Nomor 3908/PT09.H2/N/1998 antara Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro dengan Pelaksana Penelitian. Penelitian yang dilaksanakan berjudul Peranan Sosial Ekonomi Wanita Dalam Rumah Tangga Petani (Kasus di Daerah Lahan Kering Desa Gombang, Pemalang).

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian tersebut. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Jurusan Sejarah dan Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Perangkat Desa dan Bapak/Ibu warga desa Gombang atas peran serta bantuannya dalam memberikan data dan informasi yang sangat berarti bagi penelitian ini. Demikian juga kepada rekan-rekan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya semoga amal ibadahnya mendapat imbalan yang sepadan.

Selanjutnya mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terakhir kami harapkan kritik dan saran demi perbaikan selanjutnya.

Semarang, Februari 1999

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Teks	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN		ii
RINGKASAN DAN SUMMARY		iii-iv
KATA PENGANTAR		v
DAFTAR ISI		vi
DAFTAR TABEL		vii
BAB I. PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang		1
B. Perumusan Masalah		3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA		5
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT		10
A. Tujuan		10
B. Manfaat		10
BAB IV. METODE PENELITIAN		12
A. Lokasi Penelitian		12
B. Pendekatan Penelitian		12
C. Data Penelitian		15
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN		16
A. Identifikasi Daerah Penelitian		16
B. Profil Rumah Tangga Petani		28
C. Potensi Sumber Daya Wanita		41
D. Peranan Sosial Ekonomi Wanita		46
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN		58
A. Kesimpulan		58
B. Saran		60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN - LAMPIRAN		63

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1	Luas Tanah Desa Gombang Berdasarkan Penggunaannya	18
2	Kondisi Penguasaan Tanah di Desa Gombang Th.1998/1999 Berdasarkan PBB	19
3	Penduduk Desa Gombang Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	20
4	Penduduk Desa Gombang Berdasarkan Pendidikan (Umur 5 tahun ke atas)	22
5	Mata Pencaharian Hidup Penduduk Desa Gombang (Umur 10 tahun ke atas)	24
6	Pendidikan Formal Anggota Rumah Tangga Petani	29
7	Komposisi Anggota Rumah Tangga Petani Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	36
8	Komposisi Pekerjaan Suami dalam Rumah Tangga Petani	38
9	Jumlah Penghasilan Suami dalam Rumah Tangga Petani (per bulan)	39
10	Jumlah Penghasilan Rumah Tangga Petani ..	40
11	Komposisi Umur Wanita (Isteri) dalam Rumah Tangga Petani	41
12	Pendidikan Wanita dalam Rumah Tangga Petani	43
13	Pelaku Kegiatan Sosial Wanita pada Rumah Tangga Petani	47

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah RI dari waktu ke waktu hingga dewasa ini senantiasa merumuskan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk mengatasi persoalan yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi (kemiskinan). Namun demikian jumlah penduduk miskin tetap saja ada dan bahkan masih relatif besar. Menurut hasil survey Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 1990 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia masih sebesar 27,2 juta jiwa dan jumlah tersebut tentu semakin bertambah besar pada saat sekarang ini (1998/1999) dimana krisis keuangan dan ekonomi yang kemudian berkembang menjadi krisis dalam multidimensi sedang melanda kehidupan bangsa Indonesia. Dari jumlah penduduk miskin itu mayoritas penduduk pedesaan dan menurut Sajogyo (1991) penduduk miskin di pedesaan umumnya adalah golongan petani kecil (lahan sempit), buruh tani, pengrajin dan nelayan.

Meskipun upaya penanggulangan kemiskinan senantiasa dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi dalam praktiknya terdapat dua masalah keterbatasan dalam keseluruhan upaya tersebut. Pertama, dari segi tipologi masyarakat desa, masyarakat di daerah lahan kering cenderung lebih tertinggal dibandingkan dengan masyarakat di daerah persawahan (irigasi). Kedua, disadari atau tidak terdapat kecenderu-

ngan bias-pria dalam berbagai upaya penanggulangan kemiskinan selama ini, wanita kurang diprioritaskan.

Beberapa cara dan pendekatan pembangunan yang pernah ditempuh selama ini pada umumnya cenderung memberi kesan bahwa pembangunan masyarakat desa identik dengan realisasi program atau proyek yang bersifat "atas-desa" baik itu dalam bentuk introduksi teknologi pertanian ataupun kelembagaan. Hasil dari penggunaan cara-cara tersebut menunjukkan kurang efektif bahkan tidak jarang memunculkan masalah baru dimana terdapat kecenderungan hanya golongan masyarakat miskin tertentu yang berhasil dientaskan sementara golongan miskin lainnya tetap saja miskin bahkan semakin miskin.

Menurut Bambang Ismawan (1985) orientasi pembangunan pedesaan hendaknya diarahkan pada pengembangan potensi kesadaran dan kemampuan masyarakat itu untuk mengorganisir diri serta membangun sesuai dengan tujuan yang mereka kehendaki. Ini berarti bahwa program pembangunan pedesaan seyogyanya diarahkan pada peningkatan kemampuan masyarakat pedesaan itu sendiri. Untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut, terlebih dahulu perlu diketahui potensi sumber daya masyarakat yang bersangkutan termasuk potensi sumber daya wanita.

Disadari atau tidak, dalam kenyataannya selama ini terdapat kecenderungan golongan pria yang lebih terintegrasi dalam berbagai upaya penanggulangan kemiskinan

masyarakat pedesaan. Wanita cenderung kurang terintegrasi dalam berbagai upaya penanggulangan kemiskinan, padahal hasil Sensus Penduduk tahun 1990 menunjukkan bahwa 50,12 % dari potensi sumber daya manusia di Indonesia adalah wanita. Meskipun demikian, sebagaimana dikemukakan oleh Catherine dkk. (1988) umumnya wanita terpusat pada papan bawah dalam pekerjaan, pendidikan, penghasilan dan status.

Oleh karena itu dalam upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat di pedesaan, pengintegrasian potensi sumber daya wanita perlu menjadi prioritas perhatian. Hal itu mengingat pengintegrasian potensi sumber daya wanita dalam penanggulangan kemiskinan pada dasarnya akan memberi peluang atau kemungkinan lebih besar bagi penurunan laju jumlah masyarakat miskin di pedesaan. Untuk mendukung upaya tersebut kiranya perlu dilengkapi pemahaman yang baik mengenai peranan sosial ekonomi wanita dalam rumah tangga petani, sehingga mereka dapat menjadi kelompok sasaran yang efektif dalam rangka penanggulangan kemiskinan.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil sumber daya sosial ekonomi wanita dalam rumah tangga petani di daerah lahan kering terutama yang mempengaruhi usaha-usaha pengembangan potensi

yang mereka miliki.

2. Faktor-faktor sosial budaya apa saja yang menghambat dan mendorong upaya-upaya pengembangan potensi sumber daya sosial ekonomi wanita dalam rumah tangga petani di daerah lahan kering.
3. Bagaimana peranan sosial ekonomi wanita dalam rumah tangga petani di daerah lahan kering.